

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK SMA NEGERI 9 SURABAYA

Firlila Mustika Nur Fauzira

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
firlila.22150@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Farid Ilhamuddin

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
muhammadilhamuddin@unesa.ac.id

Abstrak

Perencanaan karier merupakan aspek penting yang perlu dimiliki peserta didik SMA sebagai dasar dalam menentukan arah pendidikan lanjutan dan masa depan karier. Namun, kenyataannya masih terdapat peserta didik yang mengalami kebingungan dalam merencanakan kariernya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor lingkungan maupun faktor dari dalam diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar terhadap perencanaan karier peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Surabaya, dengan jumlah sampel 198 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala likert yang disusun berdasarkan indikator dukungan sosial teman sebaya, minat belajar, dan perencanaan karier. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik sesuai dengan karakteristik data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap perencanaan karier peserta didik, minat belajar berpengaruh terhadap perencanaan karier peserta didik, serta dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap perencanaan karier peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan karier peserta didik dipengaruhi oleh interaksi antara faktor lingkungan dan faktor personal. Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar memiliki peran penting dalam membantu peserta didik menyusun perencanaan karier secara lebih terarah.

Kata Kunci: dukungan sosial teman sebaya, minat belajar, perencanaan karier

Abstract

Career planning is an important aspect that senior high school students need to develop as a foundation for determining further educational pathways and future careers. However, in reality, many students still experience difficulties in planning their careers. This condition is influenced by various factors, including environmental factors and personal factors. This study aims to examine the influence of peer social support and learning interest on the career planning of Grade XI students at SMA Negeri 9 Surabaya. This study employed a quantitative approach using an ex post facto research design. The population of this study consisted of all Grade XI students at SMA Negeri 9 Surabaya, with a total sample of 198 students. Data were collected using Likert-scale questionnaires developed based on indicators of peer social support, learning interest, and career planning. Data analysis was conducted using nonparametric statistical tests in accordance with the characteristics of the research data. The results of the study indicate that peer social support has an influence on students' career planning, learning interest has an influence on students' career planning, and peer social support and learning interest simultaneously influence students' career planning. These findings indicate that students' career planning is influenced by the interaction between environmental factors and personal factors. It can be concluded that peer social support and learning interest play an important role in helping students develop more directed and well-planned career decisions.

Keywords: peer social support, learning interest, career planning

PENDAHULUAN

Perencanaan karier adalah suatu keputusan yang sangat penting bagi siswa kelas XI yang harus diambil ketika lulus masa studinya. Pada masa tersebut mereka akan menghadapi berbagai pilihan pendidikan serta

pekerjaan. Keputusan inilah yang nantinya akan mempengaruhi arah kehidupan mereka di masa depan, baik dalam hal kepuasan hidup, stabilitas ekonomi dan pengembangan diri (Luthfiyyah, 2024). Menurut (Sulusyawati, 2021) mengatakan bahwa perencanaan karier yang baik menjadi langkah awal bagi siswa untuk

meraih keberhasilan di masa depan. Namun, banyak diantara mereka yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier yang sesuai dengan minat dan potensi dalam diri mereka. Oleh karena itu diharapkan siswa bisa mempersiapkan diri dengan tepat, dimulai dari kemampuan mereka dalam mempersiapkan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier yang matang.

Menurut (Ilhamuddin, 2024), karier merupakan proses perkembangan individu yang berkaitan dengan pengambilan keputusan pendidikan dan pekerjaan secara berkelanjutan. Proses ini tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui tahapan eksplorasi, pemahaman diri, dan penetapan pilihan karier yang sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuan yang dimiliki individu. Oleh karena itu, perencanaan karier menjadi bagian penting dalam membantu individu mempersiapkan masa depan secara terarah dan realistik. Individu yang memiliki perencanaan karier yang baik cenderung lebih mampu menentukan tujuan pendidikan dan pekerjaan serta menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya.

Perencanaan karier individu perlu difasilitasi melalui layanan bimbingan dan konseling agar siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai potensi diri dan berbagai alternatif pilihan karier. Melalui layanan bimbingan karier, siswa dapat dibantu dalam mengenali minat dan kemampuan yang dimiliki, memperoleh informasi pendidikan dan dunia kerja, serta mengembangkan keyakinan dalam mengambil keputusan karier (Ilhamuddin, 2024). Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu siswa menyusun pilihan karier yang realistik, sesuai dengan potensi diri, dan relevan dengan peluang yang tersedia di lingkungan sekitarnya.

Seiring dengan kemajuan teknologi, persaingan dalam dunia pekerjaan menjadi semakin ketat. Akibatnya banyak pengangguran meskipun juga banyak peluang kerja (Winingssih & Adhe, 2023). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) hingga Februari 2024 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 7,2 juta orang. Majoritas dari mereka adalah lulusan SMK dan SMA, dengan tingkat pengangguran lulusan SMA sebesar 6,73% (Mashabi, 2024). Per Agustus 2024 TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) lulusan SMA di Jawa Timur menurun menjadi 6,69%, namun tetap lebih tinggi dibandingkan lulusan perguruan tinggi (DIV/S1/S2/S3) yang memiliki TPT sebesar 5,33%. Hal ini menandakan bahwa banyak lulusan SMA yang belum siap atau bahkan belum memiliki akses yang memadai untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan data hasil AKPD yang telah disebar pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Surabaya, sebanyak 12 kelas mayoritas peserta didik menyatakan bahwa mereka belum bisa merencanakan kariernya. Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa kebutuhan mendesak menurut siswa adalah perlu diberikan pendampingan dan penguatan dalam hal perencanaan karier. Hal tersebut juga didukung oleh observasi secara langsung ketika peserta didik ditanya ingin menjadi apa mereka masih ragu dan bahkan tidak tahu ingin menjadi

apa. Ketidakjelasan arah karier pada masa SMA dapat berdampak pada kecemasan, kebingungan, dan keputusan yang kurang tepat setelah lulus (Astuti et al., 2024).

Salah satu faktor yang memengaruhi perencanaan karier adalah dukungan sosial dari teman sebaya. Teman sebaya dapat memberikan informasi, motivasi, serta dukungan emosional yang membantu siswa dalam mengeksplorasi pilihan karier. Dalam penelitian yang dilakukan (Yustiana et al., 2024) mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perencanaan karier siswa SMA. Semakin tinggi dukungan yang diterima dari teman sebaya, semakin baik juga perencanaan karier yang dimiliki oleh siswa. Melalui teman sebaya, siswa dapat berinteraksi satu sama lain dan dapat bertukar pendapat mengenai karier di masa depan. Selain itu, siswa dapat mengumpulkan informasi karier dari berbagai sumber dan menggunakan informasi karier yang telah diperolehnya.

Dari data hasil observasi di SMA Negeri 9 Surabaya menunjukkan bahwa banyak peserta didik kelas XI merasa jika dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi perencanaan karier mereka. Fenomena tersebut dibuktikan dengan wawancara guru BK di SMA Negeri 9 Surabaya. Kebanyakan dari mereka sering ikut-ikutan temannya dalam mengambil keputusan karier. Saat ditanya dimasa depan ingin menjadi apa lalu temannya menyarankan salah satu profesi, siswa tersebut langsung mengiyakan. Ketika individu mendiskusikan perencanaan karier bersama teman sebaya, mereka mungkin akan sangat terbuka dan akan saling berpendapat, tetapi terkadang menjadikan mereka ragu terhadap perencanaan kariernya. Pandangan atau opini teman mereka dapat mempengaruhi individu untuk merencanakan karier mereka. Selain itu, teman sebaya juga bisa menjadi sumber informasi mengenai karier di masa depan. Dalam hal ini, dukungan sosial teman sebaya menjadi sangat penting karena teman sebaya berperan sebagai pemberi dukungan emosional yang berarti bagi peserta didik untuk merencanakan karier mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suwanto et al., 2021) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Singkawang menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih mempercayai teman sebaya dibandingkan orang tua ketika mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier maupun melanjutkan studi. Informasi dan saran yang diberikan oleh teman sebaya dianggap lebih relevan dan mudah diterima. Apabila rekomendasi yang disampaikan teman dirasa sesuai dengan kondisi diri, maka siswa akan mengikuti saran tersebut. Sebaliknya, ketika teman sebaya memberikan penilaian negatif terhadap pilihan karier yang sebelumnya direncanakan, siswa cenderung mengurungkan niatnya. Hal ini menyebabkan sebagian siswa memandang teman sebaya sebagai tempat berbagi dan mencari arahan, terutama ketika orang tua belum mampu memberikan panduan yang jelas terkait perencanaan karier.

Selain dukungan sosial dari teman sebaya, minat belajar juga menjadi salah satu aspek penting yang berperan penting dalam pemilihan karier siswa. Di dalam dunia pendidikan minat belajar tidak hanya sekedar

menunjukkan ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran, tetapi juga mencerminkan motivasi siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara berkelanjutan. Menurut (Luthfiyyah, 2024), minat belajar memiliki aspek emosional, perasaan, dan sikap yang memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam mendalami proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Oktaviani & Perianto, 2022) menegaskan bahwa minat belajar secara signifikan berkorelasi dengan motivasi siswa dalam merencanakan karier mereka. Jika siswa tertarik pada mata pelajaran tertentu, mereka akan cenderung termotivasi untuk mencari peluang karier yang berhubungan dengan minat tersebut. Ini menunjukkan bahwa minat belajar dapat menjadi aspek awal yang akan membantu siswa dalam menentukan karier yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Minat belajar yang rendah tidak hanya berdampak pada tingkat penyelesaian pendidikan, tetapi juga memengaruhi pilihan karier di masa depan. Siswa yang tidak termotivasi dan memiliki minat belajar yang rendah cenderung tidak dapat secara efektif mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. Hal ini membuat mereka lebih rentan untuk menjadi bagian dari angka pengangguran yang dilaporkan oleh BPS. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan minat belajar sejak usia dini melalui berbagai langkah, seperti memberikan dorongan, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan membantu siswa merencanakan karier mereka dengan baik.

Realita yang terjadi pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Surabaya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengungkapkan kurangnya minat dalam belajar. Hal ini terlihat dari rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas, kurangnya inisiatif dalam mengerjakan tugas secara mandiri, serta kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan sekolah. Beberapa guru bahkan menyampaikan bahwa sebagian besar siswa tampak pasif, tidak memiliki target akademik yang jelas, dan kurang termotivasi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Kondisi ini menjadi perhatian serius, karena minat belajar yang rendah dapat berdampak pada pencapaian akademik dan kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan, termasuk dalam merancang perencanaan karier yang matang.

Menurut teori pembelajaran sosial dari John D. Krumboltz (*Social Learning Theory of Career Decision Making*) yang dikembangkan oleh (Krumboltz, 2009) minat belajar terbentuk dari pengalaman belajar yang diperoleh seseorang dalam kesehariannya. Pengalaman ini, baik yang menghasilkan respons positif maupun negatif, akan memengaruhi cara individu merespons pilihan karier di masa depan. Dalam konteks siswa SMA kelas XI, minat belajar menjadi fondasi penting yang membentuk arah dan kecenderungan siswa terhadap suatu bidang. Krumboltz menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan, seperti keberhasilan dalam pelajaran tertentu, akan memperkuat ketertarikan siswa pada bidang tersebut. Sebaliknya, pengalaman negatif

bisa menghambat minat terhadap bidang tertentu, yang pada akhirnya berdampak pada perencanaan karier. Dalam penelitian ini, minat belajar dilihat sebagai salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap pemilihan karier siswa SMA kelas XI. Teori Krumboltz memberikan dasar bahwa minat belajar bukan hanya hasil dari pengaruh internal, tetapi juga dibentuk oleh interaksi dengan lingkungan, termasuk dukungan teman sebaya.

Dari hasil data observasi dan wawancara guru BK menunjukkan bahwa banyak peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Surabaya merasa jika dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi minat belajar mereka. Terungkap bahwa beberapa siswa setuju bahwa minat belajar mereka memiliki pengaruh besar dalam perencanaan karier. Ini menunjukkan bahwa ketertarikan dalam suatu bidang studi atau mata pelajaran dapat menjadi penentu utama dalam memilih arah karier yang akan diambil. Minat dalam belajar ini tidak hanya berdampak pada keputusan karier, tetapi juga berfungsi sebagai dorongan bagi siswa untuk lebih aktif mencari informasi mengenai karier yang berkaitan dengan minat akademis mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, penelitian tentang Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar terhadap perencanaan karier di SMA Negeri 9 Surabaya menjadi relevan untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dukungan dari teman sebaya berperan dalam membangun rasa percaya diri peserta didik serta mendorong mereka untuk menjajaki berbagai pilihan karier. Sementara itu, minat belajar berkontribusi terhadap pencapaian akademik yang pada akhirnya turut memengaruhi peluang karier di masa depan. Pemahaman terhadap interaksi kedua faktor tersebut memungkinkan guru bimbingan dan konseling untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mendampingi peserta didik memilih jalur karier yang sejalan dengan minat dan potensi diri mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar terhadap perencanaan karier siswa SMA. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk mengukur pengaruh antar variabel secara objektif, menggunakan instrumen seperti angket atau kuesioner. Data numerik dihimpun dari banyak responden melalui pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya (Ghozali, 2016).

Desain penelitian yang digunakan adalah ex post facto karena peneliti hanya mengamati dan menganalisis data dari kondisi yang sudah ada. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 9 Surabaya dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas XI. Sampel penelitian berjumlah 198 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik proportional random sampling dengan tingkat kesalahan 5%. Variabel penelitian meliputi dukungan sosial teman sebaya (X1), minat

belajar (X2), dan perencanaan karier (Y). Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik nonparametrik, disesuaikan dengan karakteristik data penelitian, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kategorisasi Subjek Tiap Variabel

Ket	Variabel		
	Dukungan Sosial Teman Sebaya	Minat Belajar	Perencanaan Karier
Rendah	48 (24.24%)	44 (16%)	51 (26%)
Sedang	17 (8.59%)	16 (8%)	21 (11%)
Tinggi	133 (67.17%)	138 (70%)	126 (64%)

Hasil kategorisasi, dukungan sosial teman sebaya menunjukkan bahwa 51 peserta didik (26%) berada pada kategori rendah, 21 peserta didik (11%) pada kategori sedang, dan 126 peserta didik (64%) pada kategori tinggi. Selanjutnya, pada variabel minat belajar terdapat 44 peserta didik (16%) pada kategori rendah, 16 peserta didik (8%) pada kategori sedang, dan 138 peserta didik (70%) pada kategori tinggi. Adapun pada variabel perencanaan karier, sebanyak 51 peserta didik (26%) berada pada kategori rendah, 21 peserta didik (11%) pada kategori sedang, dan 126 peserta didik (64%) pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik di tiap variabelnya berada pada kelompok tinggi.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Dukungan Sosial Teman Sebaya	.111	198	.000
Minat Belajar	.097	198	.000
Perencanaan Karier	.061	198	.067

Hasil diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,000, nilai signifikansi variabel minat belajar sebesar 0,000 dan nilai signifikansi perencanaan karier sebesar 0,067. Nilai signifikansi variabel dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar lebih kecil dari 0,05 sehingga diartikan data tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
7.540	2	591	.001

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas diatas diketahui nilai signifikansi <0,05 yang berarti data berasal dari varian yang tidak homogen.

Uji Linieritas

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Linieritas	Deviation from Linearity	Keterangan
Perencanaan Karier * Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,036	Tidak Linier
Perencanaan Karier * Minat Belajar	0,709	Linier

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa uji linieritas antara perencanaan karier dengan dukungan sosial teman sebaya mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,036 yang dimana kurang dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak terdapat hubungan yang linier. Namun uji linieritas antara perencanaan karier dan dengan minat belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,709 dimana lebih dari 0,05 sehingga dinyatakan terdapat hubungan yang linier.

Uji Nonparametrik

Uji Kesesuaian Mode

Tabel 5. Hasil uji Goodness of Fit

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	331.011	324	.382
Deviance	278.745	324	.967
Link function: Logit.			

Hasil uji pada tabel diatas, diperoleh nilai Chi-Square Pearson sebesar 331,011 dengan signifikansi 0,382 dan Chi-Square Deviance sebesar 278,745 dengan signifikansi 0,967. Karena nilai Chi-Square hitung lebih kecil dari Chi-Square tabel serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hal ini berarti Ho diterima. Dengan demikian, model regresi logistik ordinal dinyatakan sesuai (fit) dengan data penelitian.

Uji Keberartian Model

Tabel 6. Hasil Uji Keberartian Model

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	317.147			
Final	304.849	12.298	2	.002
Link function: Logit.				

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood pada model Intercept Only sebesar 317,147, sedangkan pada model final sebesar 304,849, sehingga terjadi penurunan sebesar 12,298. Nilai Chi-Square sebesar 12,298 dengan signifikansi 0,002 (< 0,05) mengindikasikan bahwa model dengan variabel prediktor secara signifikan lebih baik dibandingkan model tanpa prediktor. Dengan demikian, model yang dihipotesiskan dinyatakan fit dengan data penelitian.

Uji Parallel Lines

Tabel 7. Hasil Uji Parallel Lines

Test of Parallel Lines ^a				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	304.849			
General	304.560	.288	2	.866
The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.				
a. Link function: Logit.				

Dari hasil di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,866. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semua kategori dalam model memiliki parameter yang sama, yang berarti asumsi *parallel lines* terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat konsisten pada setiap kategori, sehingga model regresi logistik ordinal yang digunakan layak untuk dilanjutkan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Koefisien Determinasi Model

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi Model

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.060
Nagelkerke	.073
McFadden	.035
Link function: Logit.	

Hasil pengujian *Pseudo R-Square* menunjukkan bahwa nilai Cox and Snell sebesar 0,060, Nagelkerke sebesar 0,073, dan McFadden sebesar 0,035 dengan fungsi *link* logit. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 7,3% variasi perencanaan karier peserta didik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Serentak

Tabel 9. Hasil Uji Serentak

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	317.147			
Final	304.849	12.298	2	.002
Link function: Logit.				

Hasil *Model Fitting Information* menunjukkan bahwa nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada model *Intercept Only* sebesar 317,147, sedangkan pada model final sebesar 304,849. Penurunan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ sebesar 12,298 dengan nilai Chi-Square 12,298 ($df = 2$) dan signifikansi 0,002 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model dengan variabel prediktor secara signifikan lebih baik dibandingkan model tanpa prediktor. Dengan demikian, model regresi logistik ordinal yang digunakan dinyatakan fit dengan data penelitian.

Uji Parsial

Tabel 10. Hasil Uji Parsial

Parameter Estimates								
		Estim ate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Thres hold	[y = 1.00]	-1.810	1.079	2.815	1	.093	-3.925	.305
	[y = 2.00]	1.281	1.075	1.419	1	.233	-3.387	.826
Locati on	x1	.064	.024	7.482	1	.006	.018	.110
	x2	-.084	.026	10.475	1	.001	-.135	-.033
Link function: Logit.								

Variabel X₁ (dukungan sosial) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006, nilai tersebut lebih kecil dari alpha ($0,006 < 0,05$). Artinya secara parsial variabel X₁ (dukungan sosial) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (perencanaan karier) peserta didik kelas XI SMA Negeri Surabaya.

Variabel X₂ (minat belajar) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya secara parsial variabel X₂ (minat belajar) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (perencanaan karier) peserta didik kelas XI SMA Negeri Surabaya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Sulusyawati, 2021) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berperan penting dalam perencanaan karier siswa. Dalam studi tersebut, dukungan emosional, penghargaan, dan informasi dari teman sebaya membantu siswa mengembangkan gagasan dan strategi yang lebih jelas terkait rencana masa depan dan keputusan karier yang akan diambil. Penelitian oleh (Gultom et al., 2023) menemukan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya berhubungan dengan berkurangnya kesulitan dalam pengambilan keputusan karier bagi remaja, di mana siswa yang melaporkan dukungan teman sebaya tinggi cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan karier dan merencanakan arah karier yang lebih matang.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Luthfiyyah, 2024) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan pemilihan karier siswa di SMA Negeri 1 Driyorejo. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima siswa, semakin besar kemungkinan mereka membuat keputusan karier yang lebih baik dan matang, yang secara konseptual mendukung pentingnya peer support dalam proses perencanaan karier.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dina Mariana, 2025) Dukungan yang diberikan teman sebaya, terutama dalam bentuk informasi dan bantuan nyata, membantu siswa mengenali berbagai pilihan pendidikan dan pekerjaan yang dapat mereka tempuh. Dengan adanya dukungan tersebut, siswa menjadi lebih terbantu dalam menentukan arah dan menyusun rencana karier sesuai dengan potensi dan minat yang dimilikinya. Dukungan yang bersifat praktis dan langsung, seperti berbagi informasi mengenai sekolah lanjutan, pilihan jurusan, maupun peluang pendidikan, terbukti berperan penting dalam membantu siswa mematangkan perencanaan kariernya. Ketika siswa mendapatkan informasi yang cukup dari lingkungan sosialnya, khususnya dari teman sebaya, mereka cenderung merasa lebih yakin dan percaya diri dalam menetapkan tujuan pendidikan serta merencanakan langkah-langkah yang akan diambil setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA.

Penelitian oleh Lestari (Lestari, 2023) yang dilakukan pada siswa SMA di Jambi menemukan bahwa tingkat minat belajar berasosiasi dengan tingkat perencanaan karier. Siswa yang menunjukkan minat belajar tinggi menentukan perencanaan karier yang lebih

matang dibandingkan rekan yang minat belajarnya rendah. Hasil tersebut mendukung interpretasi bahwa upaya meningkatkan minat belajar juga dapat meningkatkan kesiapan dan perencanaan karier siswa. yang dilakukan.

Penelitian (Fitrianingsih et al., 2024) memaparkan bahwa pengetahuan, bakat, dan minat merupakan determinan penting dalam proses perencanaan karier siswa, di mana minat belajar berfungsi sebagai pendorong eksplorasi informasi karier dan pengambilan keputusan pendidikan lanjutan. Dengan kata lain, minat belajar memfasilitasi proses kognitif dan praktis yang diperlukan untuk menyusun rencana karier.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farisi et al., 2023) yang menunjukkan bahwa minat belajar berhubungan secara signifikan dengan perencanaan karier siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, memiliki tujuan akademik yang lebih jelas, serta mampu mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan rencana karier di masa depan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa minat belajar membantu siswa dalam menyusun perencanaan karier secara lebih terarah dan realistik.

Juga didukung oleh penelitian (Vestalia & Wibowo, 2021) yang menemukan bahwa motivasi belajar berperan dalam perencanaan karier siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi umumnya lebih bersungguh-sungguh dalam mengembangkan kemampuan akademiknya dan lebih siap dalam merancang masa depan kariernya. Minat belajar dan motivasi belajar saling berkaitan, di mana minat belajar sering menjadi awal munculnya motivasi untuk belajar secara lebih konsisten. Oleh karena itu, hasil penelitian tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar juga turut mendukung kematangan perencanaan karier.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan pernyataan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap perencanaan karier peserta didik SMA Negeri 9 Surabaya. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima peserta didik, maka semakin baik perencanaan karier yang dimiliki.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap perencanaan karier peserta didik SMA Negeri 9 Surabaya. Minat belajar yang tinggi mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengenali potensi diri dan merencanakan arah karier secara lebih matang.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar terhadap perencanaan karier peserta didik SMA Negeri 9 Surabaya. Kombinasi dukungan sosial teman sebaya yang baik dan minat belajar yang tinggi membantu peserta didik menyusun

perencanaan karier secara lebih terarah dan realistik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar memiliki peran penting dalam perencanaan karier peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Surabaya. Dukungan dari teman sebaya, baik berupa dorongan, perhatian, maupun informasi, membantu peserta didik dalam memahami pilihan serta peluang karier yang ada. Selain itu, minat belajar yang tinggi mendorong peserta didik untuk lebih aktif, terbuka terhadap informasi, dan mampu mengenali potensi diri, sehingga mendukung penyusunan rencana karier yang lebih jelas. Secara simultan, dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar bersama-sama berpengaruh terhadap perencanaan karier peserta didik, yang menunjukkan bahwa perencanaan karier dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan sosial.

Saran

1. Bagi Peserta Didik
Peserta didik diharapkan memanfaatkan lingkungan pertemanan secara positif melalui saling memberikan dukungan, motivasi, dan informasi terkait pendidikan dan karier, serta meningkatkan minat belajar untuk mengenali potensi diri dan merencanakan karier secara tepat.
2. Bagi Guru BK
Guru BK diharapkan mengembangkan layanan bimbingan karier yang melibatkan peran teman sebaya serta membantu meningkatkan minat belajar peserta didik sebagai upaya mendukung perencanaan karier.
3. Bagi Sekolah
Sekolah diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyediakan program pengenalan karier guna membantu peserta didik memiliki gambaran masa depan yang lebih jelas.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan dengan perencanaan karier serta menerapkannya pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. Y., Huda, N., & Utami, S. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA WORDWALL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATERI MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 3 BANGKALAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 280–288.
- Dina Mariana, M. (2025). *Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dan Pengambilan Keputusan Karir terhadap Minat Karir Siswa Madrasah Aliyah se-Kecamatan Kebonagung*. 6367.
- Dwi Oktaviani, D. O., & Perianto, E. (2022). Pengaruh

- dukungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 127–134. <https://doi.org/10.26539/teraputik.611093>
- Farisi, A., Herlambang, A. D., & Zulvarina, P. (2023). *Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Perencanaan Karir Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 3 Malang*. 7(4), 1872–1882.
- Fitrianingsih, F., Kurniawan, F. F., Fahmi, F. Y., & Annisa, R. (2024). *Analisis Perencanaan Karir Bagi Siswa Berdasarkan Bimbingan Karir Teori Holland*. 01(02), 183–192.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yoga Pratama.
- Gultom, M. J., Wibowo, D. H., & Author, C. (2023). *Peer Social Support and Career Decision-Making in Adolescents from Broken Homes: A Career Counseling Perspective*. 09(01), 47–60.
- Ilhamuddin, M. F. (2024). *Assessing the Influence of the UNESA Career Center LMS on Students' Readiness for Studying Abroad through Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.
- Krumboltz, J. D. (2009). The happenstance learning theory. *Journal of Career Assessment*, 17(2), 135–154.
- Lestari, A. (2023). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X Di Sma Negeri 10 Kota Jambi. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Luthfiyyah, S. S. (2024). *PEMILIHAN KARIER PEMERINTAH PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 1 DRIYOREJO Abstrak*.
- Mashabi, S. (2024). *Data BPS: 3,5 Juta Lulusan SMA Tidak Lanjut Kuliah atau Bekerja*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/edu/read/2024/05/27/072700371/data-bps--3-5-juta-lulusan-sma-tidak-lanjut-kuliah-atau-bekerja#:~:text=KOMPAS.com%20Sebanyak%203%2C5%20juta%20lulusan%20Sekolah%20Menengah,berdasarkan%20penghitungan%20yang%20dilakukan%20hingga%20Agustus%202023%20lalu>
- Sulusyawati, H. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 5(1), 13–16. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n1.p13-16>
- Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 168. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10101>
- Vestalia, D., & Wibowo, D. H. (2021). Motivasi Belajar Dan Perencanaan Karier. *Jurnal Psikologi Mahayati*, 3(2), 95–102. <https://doi.org/10.33024/jpm.v3i2.4132>
- Winingsih, E., & Adhe, K. R. (2023). *The Block Building Bandura's as the Basic for Career Development*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_62
- Yustiana, I., Nurwahidin, M., & Lampung, U. (2024). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karir Pada Siswa Di Sma Negeri 2 Kotaagung Tahun Ajaran 2023 / 2024 Relationship Between Sosial Support Friends and Student Career Planning At Sma Negeri 2 Kotaagung in Academic Year 2023 / 2024*. 8–23.